



Madinah.JSI by IAI TABAH is licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License

Naskah masuk	Direvisi	Diterbitkan
11-Oct-2022	15-Nov-2022	1 Desember 2022
DOI : https://doi.org/10.58518/madinah.v9i2.1387		

ANALISIS PENGARUH NPF, FDR DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK TAHUN 2011-2020

Adzil Arsyi Sabana

Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia

E-mail: adzilrantas@gmail.com

Abdul Wahid Mongkito

Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia

E-mail: wahidmongkito@iainkendari.ac.id

Siti Mariati

Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia

E-mail: stmariatnb99@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui NPF, FDR dan BOPO terhadap Rasio Profitabilitas Aset (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2011-2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka dan metode dekumentasi. Data diolah dengan menggunakan SPSS melalui uji asumsi klasik, uji analisis jalur (Path) dan uji hipotesis untuk melihat pengaruh variabel bebas X terhadap variabel terikat melalui variabel perantara dan tanpa melalui perantara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pengaruh variabel NPF (X1) terhadap BOPO (X3) diperoleh nilai $0,270 > 0,05$ bahwa tidak ada pengaruh langsung, Pengaruh variabel FDR (X2) terhadap BOPO (X3) diperoleh nilai $0,599 > 0,05$ bahwa tidak ada pengaruh langsung, Pengaruh variabel BOPO (X3) terhadap ROA (Y) diperoleh nilai $0,000 < 0,05$ bahwa ada pengaruh langsung, Pengaruh variabel NPF (X1) terhadap ROA (Y) melalui BOPO (X3) diperoleh nilai $0,011 > -0,450$ artinya NPF (X1) melalui BOPO (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y). Pengaruh NPF (X1) terhadap ROA (Y) melalui BOPO (X3) diperoleh nilai $0,207 > -0,047$ artinya FDR (X2) melalui BOPO (X3) memiliki signifikansi untuk ROA (Y). Pengaruh NPF (X1) terhadap ROA (Y) diperoleh nilai $0,819 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara langsung. Pengaruh FDR (X2) terhadap ROA (Y) diperoleh nilai $0,322 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara FDR (X2) terhadap ROA (Y).



Kata kunci: *Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Operating Costs Operating Income and Return On Assets.*

Abstract: *This study aims to determine NPF, FDR and Bopo on Profitability (Roa) at Bank Muamalat Indonesia in 2011-2020. Data collection techniques in this study used literature study and decommentation methods. The data is processed using SPSS through the classical assumption test, path analysis test (Path) and hypothesis testing to see the effect of the independent variable X on the dependent variable through an intermediary variable and without going through an intermediary. The results of the study show that: the effect of the NPF variable (X1) on BOPO (X3) is obtained by a value of $0.270 > 0.05$ that there is no direct effect, The effect of the variable FDR (X2) on BOPO (X3) obtained a value of $0.599 > 0.05$ that there was no direct effect, The effect of the BOPO variable (X3) on ROA (Y) obtained a value of $0.000 < 0.05$ that there is a direct effect. The effect of the NPF variable (X1) on ROA (Y) through BOPO (X3) obtained a value of $0.011 > -0.450$ that means NPF (X1) through BOPO (X3) has no significant effect on ROA (Y). The effect of NPF (X1) on ROA (Y) through BOPO (X3) obtained a value of $0.207 > -0.047$ that means FDR (X2) through BOPO (X3) has a significance for ROA (Y). The effect of NPF (X1) on ROA (Y) was obtained by a value of $0.819 > 0.05$, indicating that there was no direct significant effect of NPF (X1) on ROA (Y). The effect of FDR (X2) on ROA (Y) was obtained by a value of $0.322 > 0.05$, indicating that there was no direct significant effect of FDR (X2) on ROA (Y).*

Keywords: *Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Operating Costs Operating Income and Return On Assets.*

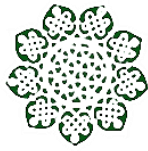
PENDAHULUAN

Bank syariah merupakan bank yang mulai ada atau digagas di Indonesia pada awal tahun 1980-an. Berbeda dengan bank konvensional yang dimana bank ini adalah dilihat dari penentuan harga, terkait bunga jual maupun harga belinya. Produk yang ditawarkan merupakan produk syariah termasuk dalam memberikan pelayanan kepada nasabahnya¹. Bank syariah mengalami peningkatan tiap tahunnya, tetapi hal ini memicu persaingan dengan bank-bank lain Hal itu menjadikan bank syariah harus mampu mengurangi permasalahan dalam internal bank itu sendiri sehingga tetap menarik banyak nasabah untuk menabung²

Kinerja suatu yang harus diperhatikan guna menunjukkan kredibilitasnya hal ini dapat dilihat dari Rasio profitabilitas aset (ROA) yakni rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan asset.

¹Kasmir. (2008). *Pemasaran Bank*. Kencana,17.

²Aziz, & Fathul Aminudin. (2019). *Dekonstruksi Ekonomi Islam Dalam Ontologi Riba dan Bunga Bank*,67.



Fungsi suatu bank dalam melakukan pemberian kredit akan mempunyai risiko yang berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau yang biasa disebut risiko kredit. Risiko kredit itu tercermin dalam *Non Performing Financing* (NPF). Rasio ini diukur dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Apabila rasio NPF tinggi maka kondisi tersebut menunjukkan kerugian kepada bank. Selain hal tersebut performa suatu bank dapat dilihat dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu antara total pembiayaan yang disalurkan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yakni rasio yang mengukur kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya dan mengukur tingkat efisiennya³

Tabel : Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia 2011-2020

JN				
2011	%	%		
2012	%	%		
2013	%	%		
2014	%	%		
2015	%	%		
2016	%	%		
2017	%	%		
2018	%	%		
2019	%	%		
2020	%	%		

Sumber : *Website* Bank Muamalat Indonesia 2022

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pada tahun 2011-2021 ROA atau rasio profitabilitas bank muamalat Indonesia mengalami penurunan persentase keuntungan tiap tahunnya tetapi dengan melihat nilai NPF yang berfluktuasi menyebabkan ketidak sesuaian teori antara pengaruh NPF terhadap ROA utamanya di tahun 2012-2013 dan tahun 2015-2016. Inilah yg menjadi alasan yang sangat menarik untuk diteliti, sebab kinerja suatu bank adalah hal yang sangat penting untuk menjadi tolok ukur perusahaan. dapat dilihat dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu, *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan juga Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu indeks yang dapat menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan.

³R, V. (2013). *Credit Management Handbook Manajemen Perkreditan Cara Mudah Menganalisis Kredit*. Rajagrafindo Persada.22



Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh dari suatu perusahaan⁴. Penggunaan rasio ini dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan neraca dan laporan laba rugi⁵. Selain itu, profitabilitas (ROA) juga memiliki pengertian yaitu rasio yang digunakan dalam menilai kemampuan suatu perusahaan guna mencari keuntungan ataupun laba⁶

Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek earning atau profitabilitas. ROA juga berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki⁷

ROA merupakan rasio keuangan menggambarkan kemampuan suatu bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan laba⁸

ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan asset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset⁹

Return On Asset (ROA) digunakan guna mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara relatif dibandingkan dengan nilai total dari assetnya. Bank Indonesia biasanya tidak memberlakukan ketentuan yang ketat terhadap ROA. Selama bank tidak mengalami kerugian pada masa yang akan datang, bagi bank sentral hal tersebut cukup dapat dipahami (Umam, 2013).

Untuk mendapat hasil *Return On Asset (ROA)* digunakan rumus berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, yang tercantum dalam Surat Edaran BI No. 9/24/DpbS, secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

RO

⁴Nimah, F., & Maguni, W. (2019). The Effect of Financial Ratio (Car, FDR, NPF and BOPO) on the Profitability Level in PT Bank Muamalat Indonesia TBK. *Global Journal of Management and Business Research: C Finance*, 19(7)

⁵ U, O. K. D. F. (2012). *Financing Ratio To Distinguish Islamic Banks, Islamic Business Units And Conventional Banks In Indonesia*. KARI DJPI DPTI

⁶ Rohansyah, M. (2021). PENGARUH NPF DAN FDR TERHADAP ROA BANK SYARIAH DI INDONESIA. *Robust: Research of Business and Economics Studies*, 1(1). <https://doi.org/10.31332/robust.v1i1.2620>

⁷ Umam, K. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Pustaka Setia

⁸ Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Rajawali Pers 4).

⁹Hery, S.E., M. S. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS.



$$A = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Tabel : Kriteria Kesehatan ROA (Y)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
	Sangat sehat	ROA > 1,5%
	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%
	Cukup sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
	Kurang sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
	Tidak sehat	ROA ≤ 0%

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing adalah rasio yang berhubungan pada risiko pembiayaan. *Non Performing Financing* menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang telah disalurkan oleh bank¹⁰

NPF merupakan rasio yang digunakan guna mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan tidak lancar yang diberikan oleh bank terhadap total pembiayaan yang dimiliki¹¹

Non Performing Financing merupakan kredit bermasalah yang terbagi atas kredit yang berklasifikasi lancar, kredit diragukan, dan kredit macet¹² *Non Performing Financing* yang tinggi salah satu indikator gagalnya suatu bank dalam mengelola bisnisnya yang akan memberikan efek bagi kinerja bank tersebut, antara lain masalah yang ditimbulkan dari tingginya *Non Performing Financing* yaitu masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), rentabilitas (pembiayaan tidak bisa ditagih), Solvabilitas (Modal berkurang). Karena sangat pentingnya rasio *Non Performing Financing* bagi suatu bank, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku Badan yang mengatur dan mengatasi jasa keuangan termasuk perbankan di Indonesia akan memanggil bank syariah yang memiliki rasio pembiayaan bermasalah atau NPF tinggi. Langkah ini dilakukan untuk menjaga rasio agar tidak menyentuh angka 5%¹³.

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Semakin kecil nilai NPF maka semakin

¹⁰ Yunita, R. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun (2009-2012). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol 3, 147.

¹¹ Tristingtyas, Vita dan Drs. Osmad Mutahor, M. S. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol 3, 134.

¹² Bankir Indonesia Ikatan. (2015). *Bisnis Kredit Perbankan*. PT. Gramedia Pustaka

¹³ Solihatun. (2014). Analisis Non Performing Financing (npf) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2007-2012. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 12, 58



kecil risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Apalagi suatu bank mempunyai *Non Performing Financing* yang tinggi itu menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat *risiko* atau pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya *Non Performing Financing* yang dihadapi oleh bank¹⁴

Untuk mengetahui jumlah dari NPF, maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Semakin rendah tingkat rasio NPF maka akan semakin rendah tingkat *kredit* bermasalah yang terjadi yang berarti juga semakin baik kondisi bank tersebut dan sebaliknya apabila semakin tinggi tingkat rasio NPF maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank¹⁵. NPF atau *Non Performing Financing* atau pembiayaan bermasalah yang merupakan risiko penyaluran dana. Kriteria penilaian NPF adalah <2% pada kategori lancar, 2%-5% pada kategori dalam perhatian khusus, 5%-8% pada kategori kurang lancar, 8%-12% pada kategori diragukan dan >12% pada kategori macet. Golongan pembiayaan bermasalah ada pada kategori kurang lancar, diragukan, dan macet.

Tingginya nilai NPF atau *Non Performing Financing* artinya bank mempunyai pembiayaan bermasalah banyak dan nilai NPF yang rendah, artinya pembiayaan ada yang bermasalah sedikit. keuntungan berkaitan dengan profitabilitas, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tingkat *Non Performing Financing* akan memengaruhi tingkat profitabilitas.

Tabel : Kriteria kesehatan *Non Performing Financing* (X1)

No.	Nilai NPF	Predikat
1	NPF < 2%	Sehat
2	2% ≤ NPF < 5%	Sehat
3	5% ≤ NPF < 8%	Cukup Sehat
4	8% ≤ NPF < 12%	Kurang Sehat
5	NPF ≥ 12%	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/Dpbs tanggal 30 Oktober.

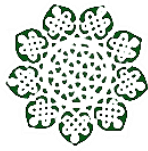
Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to deposit ratio (FDR) merupakan kemampuan dari suatu bank untuk menyalurkan dananya kepada pihak-pihak yang membutuhkan modal¹⁶.

¹⁴ Lemiyana Dan Erdah Litriani. (2016). Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah. *I-Economic*, 2

¹⁵ Rosidah, E. (2017). Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* Terhadap *Non Performing Financing* Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 12, 128

¹⁶ Maguni, W., Mulu, B., Turmudi, H. M., Insawan, H., & Ni'mah, F. (2020). Analysis of Financial



FDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang disalurkan sebagai sumber likuiditasnya yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada dana pihak ketiga¹⁷

FDR atau Financing to Deposit Ratio merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Financing To Deposit Ratio menunjukkan seperti halnya deposito berjangka, giro, tabungan dan lain-lain dalam memenuhi permohonan pinjaman (*Loan-Request*) nasabah-nasabah pada suatu bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau relative tidak liquid¹⁸.

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya FDR menurut peraturan pemerintah maksimum yaitu 110%¹⁹.

Financing to Deposit Ratio yaitu mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan modal²⁰.

Semakin tinggi penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang akan ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila pembiayaan yang disalurkan mengalami kegagalan ataupun bermasalah, bank tersebut akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang telah dititipkan oleh masyarakat. Bank Indonesia membatasi rasio antara pembiayaan dibandingkan dengan simpanan masyarakat bank yang bersangkutan. Berdasarkan Paket Kebijakan 29 Mei 1993, *financing to Deposit Ratio* (FDR) dibatasi hanya sampai dengan 110%²¹.

Menurut (Hasbi, 2011) *Financing to Deposit Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100 \%$$

Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari *Financing to Deposit Ratio* suatu bank adalah sekitar 85%. Batas toleransi berkisan antara 85%-110% atau batas aman untuk *Financing to Deposit Ratio* menurut peraturan

Ratio on Profitability Level (Return on Equity) in PT. Bank Muamalat Indonesia TBK. *Al-Ulum*, 20(1). <https://doi.org/10.30603/au.v20i1.696>

¹⁷ Muhammadiyah. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *I-Economic*, 3, 169

¹⁸ Wardiah, M. L. (2013). *Dasar-Dasar Perbankan*. Pustaka Setia

¹⁹ Kasmir. (2017). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajawali Pers

²⁰ Rafelia, T. (2015). *Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap ROE Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008-Agustus 2012*.

²¹ Umam, K. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Pustaka Setia



pemerintah adalah maksimum 110%. Tujuan penting dari perhitungan *Financing to Deposit Ratio* yaitu mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain, *Financing to Deposit Ratio* digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank²².

Tabel: Kriteria Penetapan Peringkat *Financing to Deposit Ratio* (X2)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$FDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < FDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < FDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < FDR \leq 120\%$
	Sehat	120%

Biaya Operasional Pendapatan Operasional BOPO

Biaya operasional dan pendapatan operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Rasio efisiensi dalam BOPO ini bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengendalikan biaya operasionalnya. Dan semakin kecil rasio ini berarti akan semakin efisien biaya operasional bank dalam menjalankan operasi kegiatan sehari-hari, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil²³.

BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar²⁴.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah suatu perbandingan antara total biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjukkan kegiatan operasionalnya²⁵. Biaya operasional pendapatan operasional yaitu digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO ini, maka semakin efisien pula biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan dalam suatu bank yang bersangkutan tersebut dalam kondisi

²² Umam, K. (2013). *Manajemen Perbankan*.

²³ Ubaidillah. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Ban Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam El-Jizya*, 4, 154

²⁴ Falaasifah, Y. V. (2014). *Pengaruh CAR, FDR, BOPO Pada Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2010-2013*. IAIN Walisongo Semarang

²⁵ Rivai, V. D. A. A. (2010). *Islamic Banking*. PT. Bumi Aksara.



bermasalah juga semakin kecil²⁶. BOPO merupakan rasio yang sering disebut dengan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional²⁷.

Hasbi menambahkan semakin kecil rasio ini maka kinerja banknya akan semakin baik²⁸. Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang diprosikan dengan rasio BOPO akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Rumus BOPO :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

Tabel : Kriteria penetapan peringkat BOPO (X3)

Peringkat	Kategori	Kriteria
1	Sangat Sehat	BOPO ≤ 83%
2	Sehat	BOPO ≤ 85%
3	Cukup Sehat	BOPO ≤ 87%
4	Cukup Tidak Sehat	BOPO ≤ 89%
5	Tidak Sehat	BOPO > 89%

Sumber : Lampiran SEBI No.9/24/DpbS tahun 2007

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sebuah rancangan penelitian dengan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara lain dari kuantifikasi pengukuran²⁹. Model analisis pada penelitian ini menggunakan analisis jalur atau path analysis untuk melihat pengaruh secara langsung maupun pengaruh secara tidak langsung variabel terikat terhadap variabel bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

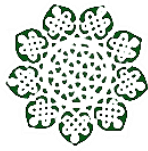
a. Analisis Deskriptif

²⁶ Widyaningrum, L. D. D. F. S. (2015). Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014. *JESTT*, 2, 972

²⁷ Setiawan, L. (2015). Analisis Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Diukur Dengan Return On Asset Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2013. *Akuntansi*, 5

²⁸ Hasbi, H. dan T. H. (2011). Banking: According To Islamic Sharia Concepts and its Performance In Indonesia. *International Review Of Business Research Papers*, 7, 60-76

²⁹ Sujarweni, V. W. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Pustaka Baru Press.



Analisis deskriptif adalah teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian sebagaimana bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang dikumpulkan³⁰

Tabel Hasil uji statistic deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	imum	ximum	Mean	l. Deviation
	10	1	5	2,92	1,298
	10	70	100	84,98	10,230
	10	84	100	95,12	5,560
	10	0	2	,44	,589
N (listwise)	10				

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-smirnov*, dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : data residual berdistribusi normal.

H_a : data residual tidak berdistribusi normal.

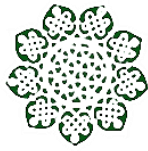
Kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikansi (sig) > α (0,05) maka terima H_0 dan tolak H_a , sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.
2. Apabila nilai signifikansi (sig) < α (0,05) maka tolak H_0 dan terima H_a , sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi tidak normal.

Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
		10
al Parameters ^{a,b}		.0000000
	Std. Deviation	.04998933

³⁰ Ghazali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro .



Extreme Differences	Absolute	.171
	Positive	.171
	Negative	-.127
Shapiro-Wilk		.542
p. Sig. (2-tailed)		.931
The dependent variable is assumed to be normally distributed.		
Computed from data.		

Sumber : data sekunder diolah, 2022

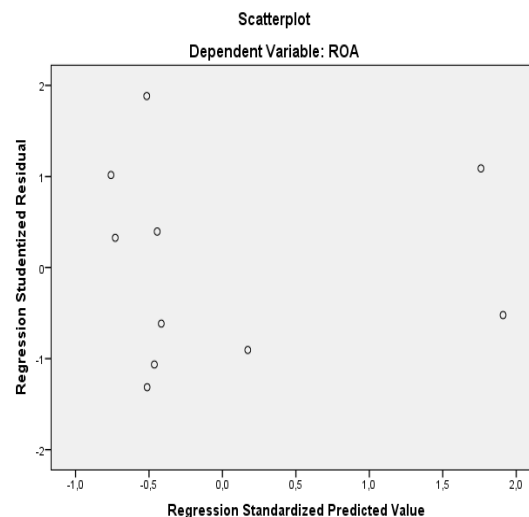
Tingkat signifikansi $> 0,05$. Jadi, $0,931 > 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal.

2. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bermaksud untuk menguji apakah pengamatan ke pengamatan lainnya dengan model regresi³¹. Jika, terjadi kesamaan maka disebut dengan homoskedastisitas, sedangkan apabila tidak terjadi ketidaksamaan maka disebut heteroskedastisitas. Pengujian ini menggunakan model grafik (melihat pola titik-titik pada grafik regresi).

Adapun kriterianya dalam mengambil keputusan yaitu :

- Apabila ada pola seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- Apabila tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau biasa disebut homoskedastisitas³²



Gambar : Uji heteroskedastisitas

³¹ Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro .

³² Suwiknyo, D. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Pustaka Pelajar :89.



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik dan tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi³³. Model regresi bisa dibilang baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen didalamnya atau variabel independen bersifat orthogonal. Multikolinearitas bisa dideteksi dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*, dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : tidak terjadi multikolinearitas.

H_a : terjadi multikolinear.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

- Apabila nilai $VIF < 10$ dengan nilai $\geq 0,10$ maka terima H_0 dan tolak H_a , sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.
- Apabila nilai $VIF > 10$ dengan nilai $< 0,10$ maka tolak H_0 dan terima H_a , sehingga dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas.

Tabel Hasil uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	10.862	.511		21.246	.000		
	-.005	.021	-.011	-.239	.819	.558	1.791
	-.003	.002	-.047	-1.080	.322	.645	1.551
BOPO	-.107	.005	-1.011	-23.578	.000	.654	1.529

pendent Variable: ROA

Sumber : data sekunder diolah, 2022.

Jika VIF (*Variance Inflation Factor*) dibawah atau < 10 dan *Tolerance value* diatas $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai VIF variabel NPF (X_1) adalah 1,791 variabel FDR (X_2) adalah 1,551

³³ Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis* .



dan variabel BOPO (X3) adalah $1,529 < 10$ dan nilai Tolerance Value $0,558 > 0,1$ maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan yang menyatakan bahwa uji korelasi dilakukan guna mengetahui jika didalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif ataupun negative, antara data yang terdapat pada variabel-variabel penelitian. Standar dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi *Durbin Watson* (DW) yang dijelaskan dalam buku "*Discovering Statistics Using SPSS Third Edition*" oleh (Field, 2009) mengungkapkan bahwa "*The Size of the Durbin Watson Statistic Depends Upon the number of predictor in the model and the number of observation. For accuracy, you should look up exact acceptable values less than 1 or greater than 3 are definitely cause for concern: however: values Closer to 2 may still be problematic depending on your sampel and model.*" Artinya bahwa nilai statistic Durbin-Watson yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar 3 diinsikasi terjadi autokorelasi sehingga nilai statistic Durbin-Watson diantara 1 sampai 3 dinyatakan tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dapat dengan standar keputusan sebagai berikut :

1. Jika $DW < 1$ atau $DW > 3$ maka terdapat autokorelasi dalam uji regresi.
2. Jika $1 < DW < 3$ maka tidak terjadi autokorelasi dalam uji regresi linear.

Tabel Hasil uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.996 ^a	.993	.989	.061	2.022
Predictors: (Constant), NPF, BOPO, FDR					
Dependent Variable: ROA					

Sumber : data sekunder diolah, 2022.

Berdasarkan tabel diatas uji durbin Watson diketahui bahwa nilai DW yaitu 2,022. Nilai statistik Durbin-Watson 2,022 menunjukkan bahwa nilai DW lebih besar dari 1 dan lebih kecil dari 3 ($1 < 2,022 < 3$) sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam uji regresi linear tidak terjadi autokorelasi.

e. Analisis regresi linear berganda

$$Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Y_1 + e$$

Tabel Hasil uji Regresi linear berganda

Coefficients ^a	
---------------------------	--



	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10,862	,511		21,246	,000
	-,005	,021	-,011	-,239	,819
	-,003	,002	-,047	-1,080	,322
	-,107	,005	-1,011	-23,578	,000

Dependent Variable: ROA

$$Y = 10,862 + -0,005X_1 + -0,003X_2 + -0,107Y_1 + 0.511$$

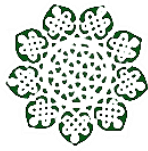
Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil karena kesimpulannya yaitu :

- Nilai konstanta adalah 10,862 artinya jika tidak terjadi perubahan variabel NPF, FDR dan BOPO (nilai X_1 , X_2 dan X_3 adalah 0) maka profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia ada sebesar 10,826.
- Nilai koefisien regresi NPF adalah sebesar -0,005, artinya jika variabel NPF meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel FDR, variabel BOPO dan konstanta (α) adalah 0 (nol), maka profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia ada sebesar -0,005. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel NPF yang disediakan untuk berkontribusi negative pada bank, sehingga makin rendah nilai NPF maka akan semakin baik kinerja suatu bank tersebut.
- Nilai koefisien regresi fdr adalah sebesar -0,003 artinya jika variabel FDR meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel NPF, BOPO dan konstanta (α) adalah 0 (nol), maka profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia ada sebesar -0,003. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel FDR yang disediakan untuk berkontribusi negative pada bank. Sehingga makin tinggi nilai FDR maka akan semakin baik kinerja suatu bank.
- Nilai koefisien regresi BOPO adalah sebesar -0,107. Artinya jika variabel BOPO meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel NPF, FDR dan konstanta (α) adalah 0 (nol), maka profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia ada sebesar -0,107. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel BOPO yang disediakan untuk berkontribusi negative pada bank. Sehingga makin tinggi nilai BOPO maka akan semakin baik kinerja bank.

f. Uji analisis jalur path

Tabel Uji analisis jalur (Path)

Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9901.831	2031.020		4.875	.002



	1.911	1.597	.446	1.197	.270
	-.112	.203	-.205	-.551	.599
endent Variable: BOPO					

Sumber : data sekunder diolah, 2022.

Tabel Uji analisis jalur (Path)

Model Summary				
	R	quare	usted R Square	d. Error of the Estimate
	.588 ^a	.346	.159	509.92277
ictors: (Constant), FDR, NPF				

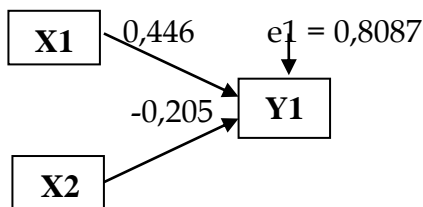
Sumber : data sekunder diolah, 2022.

Pada bagian ini peneliti akan menghitung jalur model 1 dan koefisien jalur model 2, adapun penjelasannya yaitu :

1. Koefisien jalur model 1

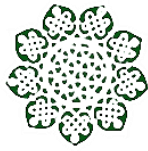
- Mengacu pada output regresi model 1 pada bagian tabel “coefisient” dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari kedua variabel yaitu $X_1 = 0,270$ dan $X_2 = 0,599$ lebih besar dari 0,05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa pada Regresi Model 1, yakni variable X_1 dan X_2 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap X_3 .
- Besarnya nilai R Square yang terdapat pada tabel “Model Summary” yaitu sebesar 0,346 Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh X_1 dan X_2 terhadap X_3 adalah sebesar 34,6% sementara sisanya yaitu 65,4% yang merupakan kontribusi dari variabelvariabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sementara itu, untuk nilai e_1 dapat dicari dengan rumus $e_1 = \sqrt{(1-0,346)} = 0,8087$. Dengan demikian diperoleh diagram jalur model struktur 1 sebagai berikut :

c.



Gambar : Uji heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
	standardized Coefficients		andardized Coefficients	t	Sig.
	β	. Error	Beta		
tant)	86.192	51.125		21.246	.000
	-.005	.021	-.011	-.239	.819
	-.003	.002	-.047	-1.080	.322



		-.107	.005	-1.011	-23.578	.000
endent Variable: ROA						

Tabel Uji analisis jalur (Path)

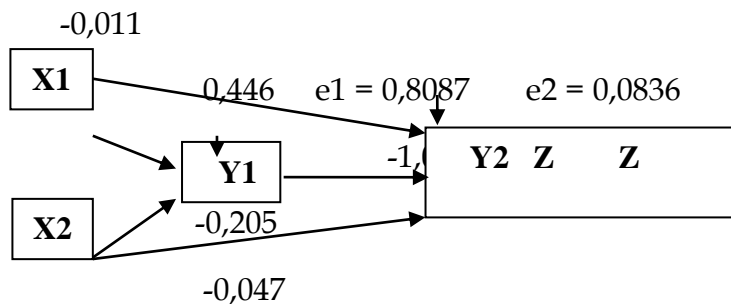
Model Summary				
	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate	
	.996 ^a	.993	.989	6.12242
Predictors: (Constant), BOPO, FDR, NPF				

Sumber : data sekunder diolah, 2022.

2. Koefisien jalur model 2

- Berdasarkan output regresi model 2 pada bagian tabel coefficients diketahui bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel yaitu $X_1 = 0,819$ $X_2 = 0,322$ dan $X_3 = 0,000$ lebih besar dari 0,05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa regresi model 2, yaitu variabel X_1 , X_2 dan X_3 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y .
- Besarnya nilai R square yang terdapat pada tabel model summary adalah sebesar 0,993 hal ini menunjukkan bahwa kontribusi X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y yaitu sebesar 99,3% sementara sisanya 0,7% merupakan kontribusi dari variabel variabel lain yang tidak diteliti. Sementara untuk nilai $e_2 = \sqrt{(1-0,993)} = 0,0836$.

Dengan demikian, diperoleh diagram jalur model 2 sebagai berikut :



Tahap uji hipotesis dan pembuatan kesimpulan :

- Analisis pengaruh X_1 terhadap X_3 Dari analisis diatas diperoleh nilai signifikansi X_1 sebesar $0,270 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung tidak terdapat pengaruh signifikan X_1 terhadap X_3 .
- Analisis pengaruh X_2 terhadap X_3 : dari analisis diatas diperoleh nilai signifikansi X_2 sebesar $0,599 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung tidak terdapat pengaruh signifikan X_2 terhadap X_3 .
- Analisis pengaruh X_1 terhadap Y : dari analisis diperoleh nilai signifikansi X_1 sebesar $0,819 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung tidak terdapat pengaruh signifikan X_1 terhadap Y .



4. Analisis pengaruh X2 terhadap Y : dari analisis diperoleh nilai signifikansi X2 sebesar $0,322 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung tidak terdapat pengaruh signifikan X2 terhadap Y.
5. Analisis pengaruh X3 terhadap Y : dari analisis diperoleh bahwa nilai signifikansi X3 sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan X3 terhadap Y.
6. Analisis pengaruh X1 melalui X3 terhadap Y : diketahui pengaruh langsung yang diberikan X1 terhadap Y sebesar $0,011$. Sedangkan pengaruh tidak langsung X1 melalui X3 terhadap Y adalah perkalian antara nilai beta X1 terhadap X3 dengan nilai beta X3 terhadap Y yaitu : $0,446 \times -1,011 = -0,450$. Maka pengaruh total yang diberikan X1 terhadap Y adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu : $0,011 + -0,450 = -0,439$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar $0,011$ dan pengaruh tidak langsung sebesar $-0,450$ yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh tidak langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara langsung X1 melalui X3 tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y.
7. Analisis pengaruh X2 melalui X3 terhadap Y : diketahui pengaruh langsung yang diberikan X2 terhadap Y sebesar $-0,047$. Sedangkan pengaruh tidak langsung X2 melalui X3 terhadap Y adalah perkalian antara nilai beta X2 terhadap Y dengan nilai beta Y terhadap X3 yaitu : $-0,205 \times -1,011 = 0,207$. Maka pengaruh total yang diberikan X2 terhadap Y adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu : $-0,047 + 0,207 = 0,16$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai pengaruh langsung sebesar $-0,047$ dan pengaruh tidak langsung sebesar $0,207$ yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X2 melalui X3 mempunyai signifikansi terhadap Y.

Pengaruh variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Hasil analisis dari uji analisis jalur (Path) yang telah dilakukan oleh peneliti di atas mengenai pengaruh variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), diperoleh nilai signifikansi X1 sebesar $0,270 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung tidak terdapat pengaruh signifikan X1 terhadap X3. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar nilai NPF maka kinerja dalam suatu bank menurun, dikarenakan NPF merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko pembiayaan. Standar kesehatan NPF adalah sebesar $<2\%$ yang artinya sangat sehat. Jika NPF tinggi maka profitabilitas suatu perusahaan itu menurun, dikarenakan oleh faktor dari risiko pembiayaan.

Nilai koefisien regresi NPF adalah sebesar $-0,005$, artinya jika variabel NPF meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel FDR, variabel BOPO dan konstanta



(α) adalah 0 (nol), maka profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia ada sebesar -0,005. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel NPF yang disediakan untuk berkontribusi negative pada bank, sehingga makin rendah nilai NPF maka akan semakin baik kinerja suatu bank tersebut.

Variabel NPF tidak berpengaruh terhadap BOPO dikarenakan NPF merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan risiko pembiayaan hal itu berpengaruh langsung terhadap keuntungan atau laba yang ada pada bank. Sementara BOPO merupakan rasio keuangan terkait dengan efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, ini berhubungan dengan kinerja suatu perusahaan. Maka hal itu yang membuat NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap BOPO.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu, dikarenakan pada hasil output SPSS menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh penelitian terdahulu menggunakan uji t dan f sementara pada penelitian ini menggunakan uji analisis jalur (Path). Yang dimana ini membuat penelitian ini mendukung penelitian terdahulu, yang dimana pada penelitian terdahulu belum ada yang membahas tentang uji path.

Pengaruh variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Hasil analisis dari uji analisis jalur (Path) yang telah dilakukan oleh peneliti diatas mengenai pengaruh variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) diperoleh nilai signifikansi X^2 sebesar $0,599 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung tidak terdapat pengaruh signifikan X^2 terhadap X^3 . Dari hasil pengujian hipotesis diatas diperoleh nilai FDR yang lebih besar daripada 0,05 yang berarti bahwa analisis pengaruh variabel X^2 terhadap X^3 secara langsung tidak terdapat pengaruh, begitupun sebaliknya jika nilai X^2 lebih kecil dari 0,05 yang berarti terjadi pengaruh antara X^2 terhadap X^3 . Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai FDR menurun maka kinerja dalam suatu bank juga menurun. Karena FDR merupakan kemampuan dari suatu bank untuk menyalurkan dananya kepada pihak-pihak yang membutuhkan modal. Standard kesehatan pada FDR yaitu $\leq 75\%$ yang artinya jika nilai FDR mencapai $>120\%$ maka nilai FDR pada suatu bank dalam keadaan tidak sehat atau menurun.

Nilai koefisien regresi FDR adalah sebesar -0,003 artinya jika variabel FDR meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel NPF, BOPO dan konstanta (α) adalah 0 (nol), maka profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia ada sebesar -0,003. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel FDR yang disediakan untuk berkontribusi negative pada bank. Sehingga makin tinggi nilai FDR maka akan semakin baik kinerja suatu bank.

Variabel FDR tidak berpengaruh terhadap BOPO dikarenakan FDR merupakan kemampuan dari suatu bank untuk menyalurkan dananya kepada pihak-pihak yang membutuhkan modal (Maguni et al., 2020). FDR ini berhubungan langsung terkat bagaimana suatu bank dalam penyaluran dananya kepada nasabah hal ini menyebabkan variabel FDR tidak berpengaruh terhadap



bopo. Biaya Operasional Pendapatan Operasional atau BOPO merupakan suatu perbandingan antara total biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjukkan kegiatan operasionalnya³⁴

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu, dikarenakan pada hasil output SPSS menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh penelitian terdahulu menggunakan uji t dan f sementara pada penelitian ini menggunakan uji analisis jalur (Path). Yang dimana ini membuat penelitian ini mendukung penelitian terdahulu, yang dimana pada penelitian terdahulu belum ada yang membahas tentang uji path.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA)

Hasil analisis dari uji analisis jalur (Path) yang telah dilakukan oleh peneliti diatas mengenai pengaruh variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return On Asset diperoleh bahwa nilai signifikansi X3 sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan X3 terhadap Y. Hasil diatas menunjukkan bahwa variabel BOPO secara langsung berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ROA. Yang dimana BOPO adalah biaya operasional dan pendapatan operasional yang mengefisien dan kemampuan bank dalam menjalankan operasionalnya. Yang secara langsung hal itu berpengaruh pada ROA. ROA yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. Hal ini yang membuat variabel BOPO secara langsung berpengaruh terhadap ROA karena jika tingkat efisiensi dalam suatu bank baik maka baik pula dana yang diinvestasikan pada bank tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Tolkhah Mansur dengan judul, Pengaruh FDR, BOPO Dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2014. Dengan hasil penelitian yaitu : menunjukkan bahwa variabel FDR, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA) melalui Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Hasil analisis dari uji analisis jalur (Path) yang telah dilakukan oleh peneliti diatas mengenai pengaruh variabel Non Performing Financing (X1) melalui Return On Asset (Y) terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X3). Diketahui pengaruh langsung yang diberikan X1 terhadap Y sebesar 0,011. Sedangkan pengaruh tidak langsung X1 melalui X3 terhadap Y adalah perkalian antara nilai beta X1 terhadap X3 dengan nilai beta X3 terhadap Y yaitu : $0,446 \times -1,011 = -0,450$. Maka pengaruh total yang diberikan X1 terhadap Y adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu : $0,011 + -0,450 = -0,439$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,011 dan pengaruh tidak langsung sebesar -0,450 yang berarti bahwa

³⁴ (Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, 2010).



nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh tidak langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara langsung X1 melalui X3 tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y. Dari hasil pengujian diatas bahwa jika nilai pengaruh langsung lebih besar daripada pengaruh tidak langsung maka hal ini menunjukkan bahwa secara langsung tidak mempunyai pengaruh X1 melalui X3 terhadap Y. Secara langsung nilai signifikansi lebih besar dari pengaruh tidak langsung dengan nilai sebesar 0,011 yang menunjukkan bahwa variabel NPF secara langsung berpengaruh terhadap variabel ROA, sementara variabel NPF terhadap roa melalui BOPO tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini dikarekan variabel NPF yaitu resiko pembiayaan bermasalah yang berpengaruh langsung terhadap ROA atau rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan, yang berarti jika nilai NPF naik maka akan dipastikan keuntungan suatu perusahaan itu menurun. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu, dikarenakan pada hasil output SPSS menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh penelitian terdahulu menggunakan uji t dan f sementara pada penelitian ini menggunakan uji analisis jalur (Path). Yang dimana ini membuat penelitian ini mendukung penelitian terdahulu, yang dimana pada penelitian terdahulu belum ada yang membahas tentang uji path.

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) melalui Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Hasil analisis dari uji analisis jalur (Path) yang telah dilakukan oleh peneliti diatas mengenai pengaruh variabel *Financing to Deposit Ratio* (X2) melalui *Return On Asset* (Y) terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Y1). Diketahui pengaruh langsung yang diberikan X2 terhadap Y sebesar -0,047. Sedangkan pengaruh tidak langsung X2 melalui X3 terhadap Y adalah perkalian antara nilai beta X2 terhadap Y dengan nilai beta Y terhadap X3 yaitu : $-0,205 \times -1,011 = 0,207$. Maka pengaruh total yang diberikan X2 terhadap Y adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu : $-0,047 + 0,207 = 0,16$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh nilai pengaruh langsung sebesar -0,047 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,207 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X2 melalui X3 mempunyai signifikansi terhadap Y.

Dari hasil pengujian hipotesis diatas bahwa jika nilai pengaruh tidak langsung lebih besar daripada pengaruh langsung maka hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung terdapat pengaruh X2 melalui X3 mempunyai signifikan terhadap Y. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh secara tidak langsung dengan nilai 0,207 yang berarti FDR yang merupakan kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan modal itu berpengaruh terhadap ROA yang merupakan rasio menggambarkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan melalui BOP yang merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu, dikarenakan pada hasil output SPSS menunjukkan bahwa hasil yang



diperoleh penelitian terdahulu menggunakan uji t dan f sementara pada penelitian ini menggunakan uji analisis jalur (Path). Yang dimana ini membuat penelitian ini mendukung penelitian terdahulu, yang dimana pada penelitian terdahulu belum ada yang membahas tentang uji path.

Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan hasil olah data menggunakan program *SPSS* terkait pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Return On Asset (ROA)* yaitu dari analisis tersebut diperoleh nilai signifikansi X_1 sebesar $0,819 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung tidak terdapat pengaruh signifikan X_1 terhadap Y . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *npf* tidak terdapat pengaruh terhadap *roa*, yang dimana *NPF* adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko pembiayaan. *NPF* menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang telah disalurkan oleh bank (Yunita, 2014). Jika *NPF* ini rendah maka akan semakin baik keadaan bank tersebut. Karena jika *NPF* tinggi maka keuntungan akan menurun.

Penelitian ini sejalan dengan Desi Ratna Sari dengan judul : Pengaruh *CAR*, *FDR*, *NPF*, Dan *BOPO* terhadap Profitabilitas (*ROA*) pada Bank Syariah Mandiri 2011-2015 yang dimana hasil uji t dapat disimpulkan bahwa dari keempat variabel independen, *CAR*, *FDR*, dan *NPF* tidak berpengaruh terhadap *ROA*. Muhammad Tolkhah Mansur dengan judul, Pengaruh *FDR*, *BOPO* Dan *NPF* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2014. Dengan hasil penelitian yaitu : menunjukkan bahwa variabel *FDR*, *NPF* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA*, sedangkan variabel *BOPO* berpengaruh signifikan terhadap *ROA*. Dan juga Ulfatuzahroh dengan judul, Analisis Pengaruh *CAR*, *NPF*, *FDR* Dan *BOPO* Terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2012-2020. Dengan hasil penelitian yaitu : berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t), variabel *CAR* dan *NPF* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *ROA*. Namun pada penelitian terdahulu menggunakan uji t sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis jalur, yang dimana hasil analisis pengaruh secara parsial sama yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara X_1 terhadap Y_2 .

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan hasil olah data menggunakan program *SPSS* dari analisis diperoleh nilai signifikansi X_2 sebesar $0,322 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung tidak terdapat pengaruh signifikan X_2 terhadap Y . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *FDR* tidak berpengaruh terhadap variabel *ROA*, yang dimana *FDR* yaitu mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan modal (Rafelia, 2015). Sedangkan *ROA* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan³⁵

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Muhammad Tolkhah Mansur dengan judul, Pengaruh *FDR*, *BOPO* Dan *NPF*

³⁵ (Muhammad, 2014).



Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2014. Dengan hasil penelitian yaitu : menunjukkan bahwa variabel FDR, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan hasil penelitian oleh Desi Ratna Sari dengan judul : Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri 2011-2015 dengan hasil yaitu hasil uji t dapat disimpulkan bahwa dari keempat variabel independen, CAR, FDR, dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan mengenai Analisis Pengaruh NPF, FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari uji analisis jalur (Path) yang telah dilakukan oleh peneliti diatas mengenai pengaruh variabel *Non Performing Financing* (X1) terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X3), diperoleh nilai signifikansi NPF (X1) sebesar $0,270 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung tidak terdapat pengaruh signifikan NPF (X1) terhadap BOPO (X3).
2. Dari uji analisis jalur (Path) yang telah dilakukan oleh peneliti diatas mengenai pengaruh variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) diperoleh nilai signifikansi X2 sebesar $0,599 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung tidak terdapat pengaruh signifikan X2 terhadap X3.
3. Dari uji analisis jalur (Path) yang telah dilakukan oleh peneliti diatas mengenai pengaruh variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X3) terhadap *Return On Asset* (Y) diperoleh bahwa nilai signifikansi BOPO (X3) sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan BOPO (X3) terhadap ROA (Y).
4. Dari uji analisis jalur (Path) yang telah dilakukan oleh peneliti diatas mengenai pengaruh variabel *Non Performing Financing* (X1) melalui *Return On Asset* (Y) terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X3). diketahui pengaruh langsung yang diberikan NPF (X1) terhadap ROA (Y) sebesar 0,011. Sedangkan pengaruh tidak langsung NPF (X1) melalui BOPO (X3) terhadap ROA (Y) adalah perkalian antara nilai beta NPF (X1) terhadap BOPO (X3) dengan nilai beta BOPO (X3) terhadap ROA (Y) yaitu : $0,446 \times -1,011 = -0,450$. Maka pengaruh total yang diberikan NPF (X1) terhadap ROA (Y) adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu : $0,011 + -0,450 = -0,439$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,011 dan pengaruh tidak langsung sebesar -0,450 yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh tidak



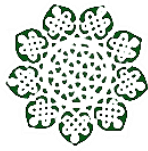
- langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara langsung NPF (X1) melalui BOPO (X3) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA (Y).
5. Dari uji analisis jalur (Path) yang telah dilakukan oleh peneliti diatas mengenai pengaruh variabel *Financing to Deposit Ratio* (X2) melalui *Return On Asset* (Y) terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X3). diketahui pengaruh langsung yang diberikan FDR (X2) terhadap ROA (Y) sebesar -0,047. Sedangkan pengaruh tidak langsung FDR (X2) melalui BOPO (X3) terhadap ROA (Y) adalah perkalian antara nilai beta FDR (X2) terhadap ROA (Y) dengan nilai beta ROA (Y) terhadap BOPO (X3) yaitu : $-0,205 \times -1,011 = 0,207$. Maka pengaruh total yang diberikan FDR (X2) terhadap ROA (Y) adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu : $-0,047 + 0,207 = 0,16$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh nilai pengaruh langsung sebesar -0,047 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,207 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung FDR (X2) melalui BOPO (X3) mempunyai pengaruh signifikansi terhadap ROA (Y).
 6. Dari uji analisis jalur (Path) yang telah dilakukan oleh peneliti diatas mengenai pengaruh *Non Performing Financing* (X1) terhadap *Return On Asset* (Y) diperoleh nilai signifikansi NPF (X1) sebesar $0,819 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung tidak terdapat pengaruh signifikan NPF (X1) terhadap ROA (Y).
 7. Dari uji analisis jalur (Path) yang telah dilakukan oleh peneliti diatas mengenai pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (X2) terhadap *Return On Asset* (Y) diperoleh nilai signifikansi FDR (X2) sebesar $0,322 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung tidak terdapat pengaruh signifikan FDR (X2) terhadap ROA (Y).

BIBLIOGRAFI

- Astutik, L. D. *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, DAN BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2009
- Aziz, & Fathul Aminudin. *Dekonstruksi Ekonomi Islam Dalam Ontologi Riba dan Bunga Bank*, 2019
- Bankir Indonesia Ikatan. *Bisnis Kredit Perbankan*. PT. Gramedia Pustaka, 2015
- Falaasifah, Y. V. *Pengaruh CAR, FDR, BOPO Pada Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2010-2013*. IAIN Walisongo Semarang, 2014
- Field. *Discovering Statistics Using SPSS ISM*. Introducing Statistical Methods Series, 2009
- Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018
- Hasbi, H. dan T. H. . *Banking: According To Islamic Sharia Concepts and its Performance In Indonesia*. *International Review Of Business Research Papers*,



- Hery, S.E., M. S. . *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS, 2015
- Kasmir.. *Pemasaran Bank*. Kencana, 2008
- Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajawali Pers.2017
- Lemiyana Dan Erdah Litriani. Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah. *I-Economic*, 2.
- Maguni, W., Mulu, B., Turmudi, H. M., Insawan, H., & Ni'mah, F. . Analysis of Financial Ratio on Profitability Level (Return on Equity) in PT. Bank Muamalat Indonesia TBK. *Al-Ulum*, 20(1).
<https://doi.org/10.30603/au.v20i1.696>, 2020
- Mansur, M. T. *Pengaruh FDR, BOPO DAN NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2014*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Rajawali Pers, 2014
- Muhammadinah. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *I-Economic*, 3, 169.2017
- Nimah, F., & Maguni, W. The Effect of Financial Ratio (Car, FDR, NPF and BOPO) on the Profitability Level in PT Bank Muamalat Indonesia TBK. *Global Journal of Management and Business Research: C Finance*, 19(7).
- R, V. . *Credit Management Handbook Manajemen Perkreditan Cara Mudah Menganalisis Kredit*. Rajagrafindo Persada, 2013
- Rafelia, T. (2015). *Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap ROE Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008-Agustus 2012*, 2015
- Rahmah, A. N. *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, DAN BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Asset) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018
- Rivai, V. D. A. A. *Islamic Banking*. PT. Bumi Aksara, 2010
- Rohansyah, M. . PENGARUH NPF DAN FDR TERHADAP ROA BANK SYARIAH DI INDONESIA. *Robust: Research of Business and Economics Studies*, 1(1). <https://doi.org/10.31332/robust.v1i1.2620>, 2021
- Rosidah, E. . Pengaruh Financing To Deposit Ratio Terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah Di Inonesia. *Jurnal Akuntansi*, 12, 128.
- Sari, D. R. *Pengaruh CAR, FDR, NPF DAN BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015*. UIN Raden Fatah Palembang, 2016
- Setiawan, L. Analisis Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Diukur Dengan Return On Asset Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2013. *Akuntansi*, 5, 2015
- Solihatun. . Analisis Non Performing Financing (npf) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2007-2012. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 12*, 58, 2014
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Alfabeta, 2016
- Sujarweni, V. W. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Pustaka Baru Press, 2016
- Suryani. *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia*. vol 19, 55.2011
- Suwiknyo, D. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Pustaka Pelajar.2016
- Tristingtyas, Vita dan Drs. Osmad Mutahor, M. S. . Analisis Faktor-Faktor Yang



- Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol 3, 134, 2013*
- U, O. K. D. F. . *Financing Ratio To Distinguish Islamic Banks, Islamic Business Units And Convetional Banks In Indonesia*. KARI DJPI DPTI.
- Ubaidillah. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Ban Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam El-Jizya, 4, 154, 2016*
- Ulfatuzahroh. *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR DAN BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Asset) Pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2020*. IAIN Purwokerto, 2020
- Umam, K. . *Manajemen Perbankan Syariah*. Pustaka Setia, 2013
- Wardana, R. I. P. *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO DAN SIZE Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2014)*. Universitas Diponegoro.
- Wardiah, M. L. *Dasar-Dasar Perbankan*. Pustaka Setia, 2013
- Wibowo, E. S.. *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Universitas Diponegoro, 2012
- Widyaningrum, L. D. D. F. S. Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014. *JESTT, 2, 972, 2015*
- Yunita, R. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun (2009-2012). *Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol 3, 147, 2014*